

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### 1. Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi merupakan sebuah pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu hal. Manusia seringkali memiliki persepsi yang berbeda antara individu yang satu dan individu lainnya. Dalam setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sosial maupun non sosial, manusia secara tidak sadar telah memberikan persepsi pada permasalahan tersebut.

Menurut Sobur (2003:445) secara etimologis, “persepsi berasal berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Pengertian ini menjelaskan bahwa ada sebuah respon yang dapat diterima dan diambil oleh manusia saat ia memberikan sebuah persepsi mengenai sesuatu”.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi dalam Chaplin (2006: 35) adalah:

- (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera,
- (2) Kesadaran dari proses-proses organis,
- (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu,
- (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang,

- (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu .

Pendapat di atas mengenai pengertian persepsi dijelaskan bahwa persepsi merupakan proses mengetahui atau menyadari dalam menyampaikan tanggapan mengenai kebenaran maupun sebaliknya mengenai sesuatu yang diperoleh berdasarkan pengalaman, kemampuan serta pengideraan yang dilakukan oleh manusia. Persepsi merupakan bagian dari stimulus respon manusia terhadap suatu hal yang merangsang kinerja pengetahuan mereka dalam menyadari suatu permasalahan baik setuju maupun tidak setuju.

Wikipedia menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Proses persepsi diartikan oleh Wikipedia sebagai sebuah proses diatur oleh individu itu sendiri dalam menterjemahkan atau mengartikan dan menyampaikan suatu pesan yang telah ia ketahui kepada orang lain dan didasari pada kenyataan yang ia alami bukan pada kenyataan yang ada.

Pendapat Wikipedia di atas, didukung oleh pendapat Desiderato dalam Rakhmat yang menjelaskan bahwa persepsi muncul akibat hubungan antara pengalaman serta kesan-kesan yang kemudian ditafsirkan sendiri oleh individu melalui stimulus inderawi.

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato dalam Rakhmat (1996:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentu akan berbeda dengan persepsi orang yang lain. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan, pengalaman serta penafsiran seseorang terhadap suatu hal bias saja berbeda, misalnya, persepsi orang dalam menafsirkan suatu benda contohnya *handphone*. Ada yang menjelaskan bahwa *handphone* digunakan untuk menelpon, tapi ada yang bilang bahwa *handphone* dapat digunakan untuk membuka jaringan internet atau untuk bermain game dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu hal dapat didasari oleh pengalaman, penafsiran serta pengetahuan mereka terhadap hal tersebut namun secara umum fungsi dan kegunaan dari benda atau hal tersebut menyimpulkan pada kesimpulan yang sama yaitu misalnya *handphone* sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menjelaskan bahwa persepsi adalah proses terorganisasinya pengalaman, pengetahuan, penafsiran serta kenyataan yang dimiliki oleh seseorang guna menyampaikan pesan

rangsangan informasi atau komunikasi kepada orang lain melalui stimulus indera itu sendiri.

## **2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Walgito (2003:55) agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang batas stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu.

Menurut Krech dan Crutchfield (1975) dalam Rakhmat (1994: 55-59) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

### **1. Faktor fungsional**

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu. Faktor kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau stimulant tetapi karakteristik seseorang yang memberikan respon pada stimulan itu.

### **2. Faktor-faktor struktural**

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu yang meliputi :

- a. Kemampuan berpikir
- b. Daya tangkap duniawi
- c. Saluran daya tangkap yang ada pada manusia

### 3. Faktor-faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

### 4. Faktor personal

Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Sholeh (2009:128) menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. *Perhatian yang selektif*, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
2. *Ciri-ciri rangsang*, rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. *Nilai dan kebutuhan individu*
4. *Pengalaman dahulu*, pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati (*mood*), sistem dan pertukaran zat dalam tubuh, pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

### 3. Proses Terbentuknya Persepsi

Manusia secara umum menerima informasi dari lingkungan lewat proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami persepsi harus ada proses dimana ada informasi yang diperoleh lewat memory organisme yang hidup. Fakta ini memudahkan peningkatan persepsi individu, adanya stimulus yang mempengaruhi individu yang mencetus suatu pengalaman dari organisme, sehingga timbul berpikir yang dalam proses *perceptual* merupakan proses yang paling tinggi.

Menurut Mulyana (2005) persepsi sosial adalah proses menangkap arti obyek-obyek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Prinsip penting yang menjadi pembenaran mengenai persepsi sosial adalah :

1. ***Persepsi berdasarkan pengalaman*** Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (social) yang telah dipelajari (pengalaman). Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.
2. ***Persepsi bersifat selektif*** Alat indera kita bersifat lemah dan selektif (selective attention). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Ada kecenderungan kita

melihat apa yang kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

3. ***Persepsi bersifat dugaan*** Oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap kelima indera kita. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Dengan demikian, persepsi juga adalah suatu proses pengorganisasian informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna lebih umum.
4. ***Persepsi bersifat evaluatif*** Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan persepsi bersifat pribadi dan subjektif yang digunakan untuk memaknai persepsi.

5. *Persepsi bersifat kontekstual* Konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi kita. Interpretasi makna dalam konteksnya adalah suatu faktor penting dalam memahami komunikasi dan hubungan sosial. Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.

(<http://perawatpskiatri.blogspot.com/2009/04/persepsi.html>

didownload pada tanggal 14 November 2012 pukul 5:18)

#### **4. Pengertian Guru**

Hamzah (2009:15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting dalam membina, membimbing siswa dengan menggunakan berbagai metode, teknik serta strategi yang menarik bagi siswa. Guru merupakan orang yang memfasilitator siswa agar dapat melewati proses pembelajaran di kelas dengan penuh gairah belajar.



Pengertian guru dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686)/MPK/1989 menyatakan bahwa “guru adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”. Sehingga pengertian pendidikan tersebut pada akhirnya menyangkut semua aspek kecerdasan.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 1). Dari pengertian di atas jelas bahwa guru itu memiliki peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahliannya.

Pengertian selanjutnya mengenai definisi guru menurut Djamarah (2000:

36) menjelaskan bahwa:

pengertian guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa guru sebagai contoh yang ditiru oleh siswa memiliki tugas berat dalam membentuk jiwa dan watak pribadi

siswa. Guru harus mampu membimbing, mendidik dan memberikan contoh yang baik guna perkembangan moral siswa menuju cita-cita yang diharapkan dalam mencapai tujuan nasional pendidikan Indonesia.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan oleh orang tua anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah. Selanjutnya, Ametembun (1994 :33) mengemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik

Berdasarkan pendapat dan pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai pengertian guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga memiliki watak dan kepribadian kuat serta kecerdasan yang berguna bagi siswa dalam

mengembangkan kreativitas dan inovatif baru sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.

## **5. Peran dan Fungsi Guru**

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peranguru yang harus dilakoni. Peran guru (Perawat.2009.Persepsi. [Http://perawatpskiatri.blogspot.com](http://perawatpskiatri.blogspot.com). Diunduh pada tanggal 14 November 2012) yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap

aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

## **2. Guru Sebagai Pengajar**

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

### **3. Guru Sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

### **4. Guru sebagai Pemimpin**

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

### **5. Guru sebagai pengelola pembelajaran**

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan

agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

## **6. Guru Sebagai Model dan Teladan**

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

## **7. Sebagai anggota masyarakat**

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang

yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

### **8. Guru sebagai administrator**

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **9. Guru Sebagai Penasehat**

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat

menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

#### **10. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)**

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan gearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### **11. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas**

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak



ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

## **12. Guru Sebagai Emansipator**

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

## **13. Guru Sebagai Evaluator**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

#### **14. Guru Sebagai Kulminator**

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

## 6. Kriteria Guru Yang Baik

Gilbert H. Hunt dalam bukunya *Effective Teaching* menyatakan bahwa “guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria” (Hunt, 1999:15-16) yaitu :

1. *Sifat.* Guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan, bijaksana dan bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi murid, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi *stereotype* murid, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar murid, mampu menyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik.
2. *Pengetahuan.* Guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.
3. *Apa yang disampaikan.* Guru yang baik juga memberi jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
4. *Bagaimana mengajar.* Guru yang baik menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberi layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, mendorong siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, melibatkan murid dalam tutorial atau pengajaran sebaya.

5. *Harapan*. Guru yang baik mampu memberi harapan pada murid-muridnya, membuat murid akuntabel dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik muridnya.
6. *Reaksi guru terhadap murid*. Guru yang baik biasa menerima berbagai masukan, resiko dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada muridnya, bijaksana terhadap kritik murid, menyesuaikan dengan kemajuan-kemajuan murid.
7. *Managemen*. Guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, mengorganisasi kelas, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten.

Sementara itu dengan mengadaptasi teori Peter G. Beidler dalam buku *Inspiring Teaching* yang diedit oleh John K. Roth, terdapat 10 kriteria guru yang baik (Beidler, 1999:3-10) yaitu :

1. Seorang guru yang baik harus benar-benar berkeinginan untuk menjadi guru yang baik, harus mencoba dan terus mencoba.
2. Seorang guru yang baik berani mengambil resiko. Mereka berani menyusun tujuan yang sangat muluk, lalu mereka berjuang untuk mencapainya.
3. Seorang guru yang baik memiliki sikap positif. Tidak boleh sinis dengan pekerjaannya. Mereka harus bangga dengan profesinya sebagai guru.
4. Seorang guru yang baik selalu tidak punya waktu yang cukup. Selalu mempersiapkan kelas dengan sempurna. Guru yang baik

hampir tidak punya waktu untuk bersantai. Waktunya habis untuk memberikan pelayanan terbaik bagi murid-muridnya.

5. Guru yang baik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua murid yaitu bahwa guru punya tanggung jawab terhadap murid sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra-putranya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan yakni guru punya otoritas untuk mengarahkan muridnya sesuai basis kemampuannya.
7. Guru yang baik harus selalu mencoba membuat muridnya percaya diri, karena tidak semua murid memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan profesinya.
8. Guru yang baik juga selalu membuat posisi tidak seimbang antara murid dengan dirinya, yakni dia selalu menciptakan jarak antara kemampuannya dengan kemampuan muridnya, sehingga mereka senantiasa sadar bahwa perjalanan menggapai kompetensinya masih panjang dan membuat mereka terus berusaha untuk menutupi berbagai kelemahannya dengan melakukan berbagai kegiatan dan menambah pengalaman keilmuan.
9. Seorang guru yang baik selalu mencoba memotivasi murid-muridnya untuk hidup mandiri, lebih independen.
10. Seorang guru yang baik tidak percaya penuh dengan terhadap evaluasi yang diberikan muridnya, karena evaluasi mereka terhadap gurunya tidak bisa obyektif. Walaupun pernyataan-pernyataan mereka itu penting sebagai informasi. Namun tidak

sepenuhnya harus dijadikan patokan untuk mengukur kinerja keguruan.

11. Seorang guru yang baik senantiasa aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan-permintaan murid-muridnya, kritik, serta berbagai saran yang mereka sampaikan.

## **7. Tinjauan Umum Uji Kompetensi Guru**

### **a. Dasar Hukum Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2012**

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 Tahun 2010

tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.

### **8. Pengertian Uji Kompetensi Guru**

Komptensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Musfah (2011: 27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan , perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa dalam Musfah (2011: 27), “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya

belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya. Littrell dalam Musfah (1984: 310) menjelaskan “hakikat kompetensi adalah, kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung; satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuan penilaiannya”.

Ketua PGRI Bandar Lampung Haryanto (Lampung Post, Kamis, 2 Agustus 2012, 19) menjelaskan bahwa

Tanpa UKG bagaimana bisa pemerintah melakukan pembinaan yang terarah. Bisa-bisa yang kompetensi profesionalnya rendah justru malah dibina pedagogiknya. Ataupun sebaliknya, guru yang kompetensi pedagogiknya baik justru diberikan pembinaan kompetensi sosial. Itu sebabnya pemetaan kompetensi guru perlu dilakukan, agar arah kebijakan pemerintah jelas dan memiliki data yang tepat.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa melalui UKG, kompetensi yang diharapkan oleh pemerintah guna meningkatkan kompetensi guru dapat terarah dan diharapkan sesuai dengan profesi guru serta profesionalisme guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.



Mendikbud M.Nuh dalam rubric Pendidikan (Lampung Post, 31 Juli 2012,19) menjelaskan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan untuk pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hamalik (2008: 35) “menjelaskan bahwa kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru yang artinya bahwa perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru”. Dengan adanya syarat sebagai criteria penerimaan calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih mana guru yang diperlukan untuk satu sekolah.

Hamalik juga menambahkan bahwa kompetensi guru juga penting dalam rangka pembinaan guru. Ia menjelaskan bahwa para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembangan baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat direncanakan jenis kompetensi apa kelak akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas, maka Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan uji terhadap pemetaan kompetensi guru serta dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan guru guna meningkatkan empat

kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

## **9. Kompetensi Guru**

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat kompetensi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Bandar Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 30) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman tentang peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Evaluasi hasil belajar;
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 43) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang :

- a) Berakhlak mulia;
- b) Mantap, stabil, dan dewasa;
- c) Arief dan bijaksana;
- d) Menjadi teladan;
- e) Mengevaluasi kinerja sendiri;
- f) Mengembangkan diri; dan
- g) Religius

## **3. Kompetensi Sosial**

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukn sebaliknya., yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 52-53) menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Sukmadinata dalam Musfah (2011: 53) Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealism, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan dengan kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti balai desa, dan lain-lain, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak maupun artikel ilmiah.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Tugas guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam, Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 54) menjelaskan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;

- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **10. Organisasi Pelaksana Uji Kompetensi Guru 2012**

Pelaksanaan UKG 2012 Unit Kerja yang terkait dengannya adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK-PMP), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota. Masing-masing unit terkait memiliki peran dan tanggungjawab sebagai berikut:

##### **1. Badan PSDMPK-PMP**

Badan PSDMPK-PMP bertanggungjawab terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru tingkat nasional.

- a. Mengembangkan perangkat kerja pelaksanaan UKG online dan manual
- b. Mengembangkan sistem dan aplikasi UKG online.
- c. Mensosialisasikan rancangan mekanisme pelaksanaan UKG kepada LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota.
- d. Menyiapkan pendanaan uji kompetensi guru.

## 2. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

LPMP sebagai penanggung jawab pelaksanaan uji kompetensi guru di tingkat provinsi.

- a. Mempersiapkan tempat UKG bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Mengidentifikasi lokasi yang tidak dapat memiliki perangkat online.
- c. Melakukan validasi data peserta UKG baik guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik.
- d. Melakukan koordinasi dengan kabupaten/kota dan melakukan penjelasan tentang maksud dan tujuan UKG.
- e. Melakukan pembekalan penggunaan aplikasi UKG kepada teknisi pada masing-masing TUK.
- f. Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan UKG.

## 3. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Provinsi mengkoordinasikan pelaksanaan UKG dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan uji kompetensi guru kepada para guru di wilayah masing-masing.

- b. Menyusun daftar guru yang memenuhi persyaratan ikut uji kompetensi guru.
- c. Bersama LPMP menetapkan sekolah yang memenuhi syarat sebagai tempat UKG online.
- d. Bersama LPMP menetapkan lokasi UKG bagi setiap guru peserta uji kompetensi online.

### **11. Panitia Penyelenggara Uji Kompetensi Guru 2012**

Panitia penyelenggara UKG terdiri atas panitia tingkat nasional (Badan PSDMPK-PMP), panitia tingkat provinsi (LPMP), panitia tingkat kabupaten/kota (Dinas Pendidikan), koordinator kabupaten/kota, koordinator lokasi dan tim teknis.

#### **1. Badan PSDMPK-PMP**

Kepala Badan PSDMPK-PMP membentuk kepanitian tingkat nasional yang terdiri atas:

- a. Kepala Badan PSDMPK-PMP sebagai Pengarah.
- b. Sekretaris Badan PSDMPK-PMP sebagai Penanggung Jawab Pelaksanaan UKG.
- c. Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik sebagai Penanggungjawab Instrumen UKG.

- d. Kepala Bagian Perencanaan sebagai Penanggungjawab Data Peserta UKG.

## 2. LPMP

Kepala LPMP membentuk kepanitiaan tingkat Provinsi yang terdiri atas:

- a. Kepala LPMP sebagai Penanggung Jawab UKG Tingkat Provinsi
- b. Kepala Seksi sebagai Ketua Panitia.
- c. Staf sebagai Sekretaris dan Anggota.

## 3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota membentuk kepanitiaan terdiri atas:

- a. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab UKG di Tingkat Kabupaten/Kota.
- b. Kepala Bidang yang ditunjuk sebagai ketua panitia.
- c. Staf dinas pendidikan sebagai sekretaris.
- d. Staf dinas pendidikan sebagai anggota.
- e. Kepala sekolah yang sekolahnya digunakan menjadi tempat tempat UKG sebagai koordinator lokasi.

## 4. Koordinator Kabupaten/Kota

Koordinator kabupaten/kota adalah Petugas LPMP (Pejabat struktural/Widyaiswara/staf). Dalam hal terjadi keterbatasan staf LPMP



yang akan ditugaskan, maka LPMP dapat meminta bantuan P4TK terdekat atau Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menunjuk staf sebagai koordinator kabupaten/kota. Koordinator Kabupaten/kota bertugas sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan UKG dengan kabupaten/kota dengan sekolah yang menjadi tempat UKG.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan UKG, terutama aksesibilitas perangkat online.
- c. Memastikan peserta yang mengikuti ujian sesuai dengan data aslinya.

#### 5. Koordinator Lokasi

Koordinator lokasi tempat UKG adalah Kepala Sekolah yang menjadi tempat UKG. Koordinator lokasi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota selaku ketua panitia UKG di Kabupaten/kota. Tugas Koordinator Lokasi:

- a. Menjelaskan dan mengarahkan pelaksanaan UKG kepada pengawas ruang dan teknisi tempat UKG.
- b. Menyediakan tempat atau ruang tunggu bagi peserta UKG yang akan mengikuti UKG pada gelombang berikutnya.
- c. Mengontrol, mengawasi, dan memfasilitasi pelaksanaan UKG serta berkeliling ke semua ruang UKG.

## 6. Teknisi UKG (Merangkap Pengawas Ruang)

Teknisi UKG adalah guru/teknisi/laboran pada laboratorium komputer yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota atas rekomendasi Kepala Sekolah yang ketempatan sebagai tempat UKG. Teknisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. menguasai trouble shooting jaringan komputer,
- b. berpengalaman untuk menginstalasi jaringan komputer,
- c. dapat menyelesaikan permasalahan teknis online yang terjadi pada saat pelaksanaan UKG, dan
- d. memiliki komitmen untuk memastikan kesiapan teknis TUK sebelum pelaksanaan UKG.

Tugas Teknisi UKG adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan dan mengarahkan kepada peserta cara mengikuti ujian kompetensi online
- b. Memastikan bahwa server ujian online dan client dapat digunakan.
- c. Menjaga kestabilan koneksi internet dan intranet.
- d. Mendownload soal ujian dari server pusat ujian online BPSDMPK-PMP.
- e. Mengupload hasil ujian dari tempat UKG ke server pusat ujian online BPSDMPK-PMP.

## 7. Pengawas Ruang

Pengawas ruang adalah petugas LPMP yang ditugaskan untuk mengawasi semua tempat UKG. LPMP dapat meminta bantuan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota apabila Petugas LPMP tidak mencukupi.

- a. Unsur yang dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai pengawas ruang adalah sebagai berikut.
  - 1) Pengawas sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang sudah memiliki sertifikat pendidik.
  - 2) Staf Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang memiliki golongan/ruang minimal IIIc
- b. Setiap ruang diawasi oleh 1 (satu) orang pengawas ruang.
- c. Tugas pengawas ruang:
  - 1) Memastikan peserta yang mengikuti ujian sesuai dengan data tertera dalam Sertifikat Profesi
  - 2) Menjaga ketertiban pelaksanaan ujian, sehingga suasana ujian tenang dan peserta tidak saling menyontek.
  - 3) Mengumpulkan daftar hadir dan berita acara pelaksanaan UKG.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran sejarah garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang hubungan dari variable-variabel yang diamati. Untuk memperjelas gambaran penelitian ini digambarkan dalam diagram dibawah ini:

